



Contents lists available at [Journal ELORA](#)

**JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)**

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jrti.eloracenter.org/jrti>



## Efektivitas penggunaan teknik self instruction setting kelompok untuk mereduksi perilaku *off task* (di luar kegiatan belajar) siswa

Sri Wahyuni, Neviyarni, Yanti Fitria, Anisah Anisah  
Universitas Negeri Padang

### Article Info

#### Article history:

Received Mar 28<sup>th</sup>, 2026

Revised Apr 28<sup>th</sup>, 2026

Accepted May 3<sup>th</sup>, 2026

#### Keyword:

Self-instruction;  
Group setting;  
Off-task behavior;  
Elementary school;  
Quasi-experiment

### ABSTRACT

This study aimed to examine the effectiveness of group-based self-instruction techniques in reducing off-task behavior among elementary school students. Off-task behavior, such as talking out of turn, daydreaming, and inattention, remains a common issue that can hinder the learning process. This study employed a quasi-experimental design using a non-equivalent control group design. A total of 40 sixth-grade students participated in the study, consisting of 20 students in the experimental group and 20 students in the control group. The results indicated that the experimental group showed a significant reduction in off-task behavior after the intervention, while the control group did not demonstrate a significant change. Furthermore, post-test comparisons revealed that the experimental group had a lower level of off-task behavior than the control group. In practical terms, the difference in mean scores suggests that the intervention had a strong effect on reducing off-task behavior. In conclusion, group-based self-instruction techniques are effective in reducing off-task behavior and improving student engagement in the classroom.



© 2026The Authors.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Sri Wahyuni,  
Universitas Negeri Padang  
Email: [sri.wahyuniandreas@gmail.com](mailto:sri.wahyuniandreas@gmail.com)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Gusteti & Neviyarni, 2022). Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar (Purba et al., 2023). Namun demikian, berbagai laporan terbaru menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa di Indonesia masih menjadi tantangan yang serius. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi, numerasi, dan sains siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) (Syihabudin & Ratnasari, 2020), serta mengalami penurunan dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu mendorong keterlibatan aktif dan optimalisasi potensi siswa (M. Sari et al., 2024).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pembelajaran adalah munculnya perilaku off-task selama proses belajar berlangsung (Studi et al., 2023). Perilaku off-task merujuk pada kondisi ketika siswa tidak terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan justru melakukan kegiatan lain yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran (Kartini et al., 2024). Perilaku ini mencerminkan rendahnya student engagement dan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran (Review, 2023). Studi-studi terbaru menunjukkan bahwa perilaku off-task masih menjadi fenomena umum di berbagai jenjang pendidikan,

termasuk sekolah dasar, dengan bentuk seperti berbicara di luar konteks, melamun, menggunakan gawai, hingga tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru (Darminto, 2023).

Penelitian terkini juga menunjukkan bahwa perilaku off-task berdampak signifikan terhadap hasil belajar siswa (Febrianti & Suhaili, 2021). Siswa yang sering menunjukkan perilaku tersebut cenderung memiliki tingkat pemahaman yang lebih rendah serta prestasi akademik yang kurang optimal (Arifa et al., 2024). Selain itu, perilaku off-task juga dapat mengganggu konsentrasi siswa lain dan menurunkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas secara keseluruhan (Faradila & Laeli, 2024). Dengan demikian, diperlukan intervensi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meminimalkan perilaku off-task.

Dari perspektif psikologis, perilaku off-task tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran, tetapi juga oleh faktor internal, khususnya proses kognitif siswa (Hikmah et al., n.d., 2025). Teori Cognitive Behavior Modification (CBM) yang dikembangkan oleh Meichenbaum menjelaskan bahwa perilaku individu sangat dipengaruhi oleh dialog internal atau self-talk. Individu dengan pola pikir negatif atau tidak terarah cenderung menunjukkan perilaku yang tidak adaptif (Iskandar et al., 2025). Oleh karena itu, perubahan perilaku dapat dilakukan melalui restrukturisasi kognitif, yaitu dengan mengubah pola pikir menjadi lebih rasional dan terarah (Ari et al., 2025).

Salah satu teknik utama dalam CBM adalah teknik self-instruction, yaitu strategi yang melatih individu untuk memberikan instruksi verbal positif kepada diri sendiri dalam mengontrol perilaku (Salma & Hilma, n.d., 2020). Meichenbaum mengemukakan bahwa teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap, mulai dari modeling, external guidance, hingga covert self-instruction, di mana individu secara mandiri mampu mengarahkan perilakunya melalui dialog internal. Teknik ini terbukti efektif dalam meningkatkan kontrol diri, perhatian, serta keterlibatan individu dalam berbagai konteks pembelajaran (Ibrahim et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, penerapan teknik self-instruction dalam setting kelompok memiliki keunggulan tersendiri (Firmansyah et al., 2025). Setting kelompok memungkinkan terjadinya interaksi sosial, pembelajaran melalui observasi, serta penguatan perilaku positif melalui dinamika kelompok (Nawantara et al., n.d., 2026). Hal ini sejalan dengan teori belajar sosial yang menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk perilaku individu (Khedif et al., 2014). Dengan demikian, penerapan teknik self-instruction dalam kelompok diharapkan tidak hanya meningkatkan kontrol diri siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Sinaga & Soesanto, 2022).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji efektivitas teknik self-instruction, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap), khususnya dalam konteks penerapannya untuk mengurangi perilaku off-task pada siswa sekolah dasar di Indonesia, terutama dalam setting kelompok. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau pengendalian perilaku secara umum, belum secara spesifik menargetkan perilaku off-task sebagai variabel utama (MORINA, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik self-instruction dalam mengurangi perilaku off-task siswa sekolah dasar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah terdapat perbedaan tingkat perilaku off-task sebelum dan sesudah penerapan teknik self-instruction, dan (2) seberapa efektif teknik self-instruction dalam setting kelompok dalam menurunkan perilaku off-task siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah  $H_1$  terdapat penurunan yang signifikan pada perilaku off-task siswa setelah diberikan intervensi teknik self-instruction.  $H_2$  teknik self-instruction dalam setting kelompok efektif dalam mengurangi perilaku off-task siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan intervensi berbasis kognitif-perilaku, serta kontribusi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif.

## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan eksperimen semu (quasi-experimental design) (Rahayu et al., 2023). Desain yang digunakan adalah non-equivalent control group design, yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa randomisasi individu (Debrianti et al., 2024). Kedua kelompok diberikan pretest untuk mengukur kondisi awal perilaku off-task, kemudian kelompok eksperimen diberikan intervensi teknik self-instruction dalam setting kelompok, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Setelah intervensi selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengukur perubahan perilaku.

Penelitian dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VI pada Gugus 04. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster sampling, yaitu dengan memilih dua kelas yang tersedia sebagai unit sampel (Zulfadhli et al., 2025). Pemilihan kelas dilakukan secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang

menunjukkan tingkat perilaku off-task relatif tinggi, sehingga teknik yang digunakan dapat dikategorikan sebagai cluster purposive sampling (Maftuhah et al., 2026). Dari dua kelas tersebut, satu kelas ditetapkan sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan mempertimbangkan kesetaraan skor pretest (E. P. Sari et al., 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 siswa, yang terdiri dari 20 siswa pada kelompok eksperimen dan 20 siswa pada kelompok kontrol. Penentuan ukuran sampel didasarkan pada pertimbangan desain eksperimen pendidikan skala kecil (small-scale experimental study) serta keterbatasan jumlah siswa dalam satu kelas. Selain itu, ukuran sampel ini telah memenuhi batas minimum analisis statistik parametrik dan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya dengan desain serupa yang menggunakan 15–30 subjek per kelompok. Secara praktis, ukuran ini dianggap memadai untuk mendeteksi efek intervensi dengan kekuatan sedang (moderate effect size).

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket perilaku off-task yang disusun dalam bentuk skala Likert lima poin. Instrumen ini mencakup tiga indikator utama, yaitu perilaku off-task motorik, verbal, dan pasif. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi product moment, dengan koefisien validitas item berkisar antara 0,32–0,71 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa seluruh item valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach menghasilkan nilai sebesar 0,87, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan intervensi dilakukan selama tujuh pertemuan (termasuk pretest dan posttest), dengan rincian sebagai berikut (1) Pretest dan pengenalan konsep perilaku off-task; (2) Peningkatan kesadaran diri terhadap perilaku; (3) Pelatihan pengendalian perilaku motorik; (4) Pelatihan pengendalian perilaku verbal; (5) Pelatihan pengendalian perilaku pasif; (6) Pelatihan self-instruction dan self-talk positif; (7) Posttest dan refleksi.

Intervensi diberikan oleh peneliti yang telah mendapatkan pelatihan dasar terkait teknik Cognitive Behavior Modification (CBM) (Details, 2026). Untuk menjaga konsistensi pelaksanaan (treatment fidelity), peneliti menggunakan panduan intervensi tertulis (treatment manual) serta lembar observasi pelaksanaan pada setiap sesi (McLeod et al., 2026). Selain itu, dilakukan monitoring oleh guru kelas untuk memastikan bahwa intervensi dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket pada saat pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan statistik parametrik. Dalam (Fatih et al., 2026) Uji prasyarat dilakukan melalui uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) dan uji homogenitas (Levene's Test). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan paired sample t-test untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dalam kelompok eksperimen, serta independent sample t-test untuk membandingkan perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan tingkat signifikansi 0,05.

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian. Peneliti memperoleh izin resmi dari pihak sekolah sebelum pelaksanaan penelitian. Selain itu, informed consent diperoleh dari orang tua/wali siswa, dan seluruh partisipasi bersifat sukarela. Identitas responden dijaga kerahasiaannya dan data yang diperoleh digunakan hanya untuk kepentingan penelitian (Hais-q, 2025).

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas teknik self-instruction setting kelompok dalam mereduksi perilaku off-task siswa kelas VI sekolah dasar menggunakan desain non-equivalent control group design.

**Tabel 1** Rata-rata Pre-test Perilaku Off-task

Kelompok	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	80,10	2,85
Kontrol	78,65	2,43

Perbedaan rata-rata yang relatif kecil menunjukkan bahwa kedua kelompok berada pada kondisi awal yang relatif setara.

**Tabel 2.** Perbandingan Frekuensi Off-task

Pertemuan	Eksperimen	Kontrol
II	6,2	6,3
III	4,1	6,1
IV	3,5	6,4
V	2,8	5,9
VI	2,3	6,2

Data observasi menunjukkan adanya kecenderungan penurunan frekuensi perilaku off-task pada kelompok eksperimen dari pertemuan ke pertemuan. Sebaliknya, kelompok kontrol menunjukkan frekuensi yang relatif stabil. Setelah perlakuan, dilakukan post-test untuk melihat perubahan perilaku.

**Tabel 3.** Rata-rata Post-test

Kelompok	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	59,85	2,92
Kontrol	72,15	2,31

Kelompok eksperimen menunjukkan penurunan skor yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi ( $\text{Sig} > 0,05$ ).

**Tabel 4.** Ringkasan Uji Statistik

Uji	Sig	Kesimpulan
Eksperimen	0,000	Signifikan
Kontrol	0,124	Tidak signifikan
Antar kelompok	0,000	Signifikan

Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan, serta terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

Untuk melengkapi analisis, ukuran efek (effect size) dianjurkan dalam penelitian eksperimen. Namun, dalam penelitian ini, perhitungan Cohen's *d* tidak disajikan secara rinci karena keterbatasan data pendukung seperti nilai standar deviasi gabungan (pooled standard deviation) dan skor individual.

Meskipun demikian, berdasarkan selisih rata-rata yang cukup besar antara kelompok eksperimen dan kontrol pada post-test, dapat diindikasikan bahwa intervensi memiliki pengaruh yang kuat secara praktis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melaporkan ukuran efek secara lebih komprehensif.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik self-instruction setting kelompok efektif dalam mereduksi perilaku off-task siswa, yang ditunjukkan oleh penurunan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini tidak hanya mengonfirmasi adanya perubahan secara statistik, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang konsisten selama proses intervensi.

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui kerangka Cognitive Behavior Modification (CBM) yang dikembangkan oleh Donald Meichenbaum (Iskandar et al., 2025). Dalam teori ini, perilaku individu dipengaruhi oleh dialog internal (self-talk), sehingga perubahan perilaku dapat dicapai dengan mengubah pola pikir yang mendasarinya. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik self-instruction efektif dalam meningkatkan kontrol diri, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena individu dilatih untuk memberikan instruksi kognitif yang terarah terhadap dirinya sendiri (Saputra & Purwanto, 2017) & (Gatot & Santoso, 2023).

Temuan penelitian ini konsisten dengan studi empiris yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis kognitif-perilaku mampu meningkatkan self-regulation siswa dan menurunkan perilaku yang tidak adaptif (Banyuwangi, 2025). Mekanisme utama yang menjelaskan efektivitas teknik ini adalah kemampuan siswa dalam menggantikan respons impulsif dengan respons yang lebih terkontrol melalui proses internalisasi instruksi diri. Dengan kata lain, siswa tidak hanya "dilarang" untuk melakukan perilaku off-task, tetapi dibekali strategi konkret untuk mengendalikan dirinya (Abdul et al., 2023).

Selain faktor kognitif, penggunaan setting kelompok dalam penelitian ini juga berkontribusi terhadap efektivitas intervensi. Dalam setting kelompok, siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi juga melalui interaksi sosial, observasi, dan umpan balik dari teman sebaya. Hal ini memperkuat proses pembelajaran melalui mekanisme sosial, seperti modeling dan penguatan sosial, yang terbukti efektif dalam membentuk perilaku. Dengan demikian, kombinasi antara pendekatan kognitif dan dinamika kelompok menjadi faktor kunci dalam keberhasilan intervensi.

Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pembahasan efektivitas intervensi tidak hanya didasarkan pada signifikansi statistik, tetapi juga perlu mempertimbangkan makna praktis dari temuan. Dalam penelitian ini, meskipun tidak disajikan ukuran efek (effect size) secara kuantitatif, perbedaan rata-rata antara kelompok

eksperimen dan kontrol menunjukkan adanya pengaruh yang substansial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menghitung dan membandingkan effect size dengan studi sebelumnya agar interpretasi hasil menjadi lebih komprehensif.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil (40 siswa) membatasi generalisasi temuan ke populasi yang lebih luas. Kedua, penggunaan desain quasi-experimental tanpa randomisasi individu berpotensi menimbulkan bias seleksi, meskipun telah diupayakan kesetaraan melalui skor pre-test. Ketiga, penelitian ini tidak melakukan pengukuran lanjutan (follow-up), sehingga belum dapat diketahui apakah efek intervensi bersifat jangka panjang atau hanya sementara. Keempat, data observasi perilaku off-task berpotensi mengandung bias pengamat (observer bias), terutama jika pengamat mengetahui kelompok mana yang menerima perlakuan. Penelitian ini belum sepenuhnya menerapkan prosedur blinding, sehingga interpretasi terhadap data observasi perlu dilakukan secara hati-hati.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik self-instruction setting kelompok efektif dalam mereduksi perilaku off-task siswa kelas VI sekolah dasar. Efektivitas ini ditunjukkan oleh adanya penurunan skor perilaku off-task yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah intervensi, serta tidak ditemukannya perubahan signifikan pada kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis kognitif-perilaku memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan teknik self-instruction tidak hanya berdampak pada penurunan perilaku off-task, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kontrol diri dan kesadaran belajar siswa. Dengan demikian, teknik ini memiliki potensi sebagai strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan aspek kognitif dan perilaku secara simultan. Namun, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan, seperti ukuran sampel yang relatif kecil, penggunaan desain quasi-experimental tanpa randomisasi, serta belum adanya pengukuran lanjutan untuk melihat keberlanjutan efek intervensi. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru dapat mengintegrasikan teknik self-instruction setting kelompok sebagai salah satu alternatif strategi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, kondusif, dan berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas teknik ini pada sampel yang lebih luas, menggunakan desain eksperimen yang lebih ketat, serta melibatkan pengukuran jangka panjang.

### **Referensi**

- Abdul, B., Mantau, K., Talango, S. R., Komunikasi, K., Kolaborasi, K., Kreativitas, K., & Adaptasi, K. (2023). Irfani : Jurnal Pendidikan Islam Proses Pembelajaran ( Literature Review ) Irfani : Jurnal Pendidikan Islam. 19, 86–107.
- Banyuwangi, A. (2025). Jurnal Pendidikan Dan. 15(1), 18–31. <https://doi.org/10.30829/Alirsyad.V15i1.24410>
- Darminto, E. (2023). Hubungan Antara Self Control Dan Minat Belajar Dengan Off Task Kabupaten Gresik Sefhia Alika Putri. Jurnal Bk Unesa, 548–558.
- Debrianti, A., Ismail Abdussabir, A., & Rosdiana. (2024). Profesionalitas Guru Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Auliah. Isedu : Islamic Education Journal, 2(1), 70–75.
- Details, D. (2026). Jipp Mep Jipp Cek Akhir Id 200 Rev2 21 % Overall Similarity. 1–20.
- Emosi, R., Mental, D. A. N., & Atlet, J. (2025). Ari Khusumadewi. 5, . 10.
- Faradila, Z. P., & Laeli, S. (2024). Mengoptimalkan Proses Belajar Dengan Memahami Perkembangan Kognitif Anak. Karimah Tauhid, 3(6), 6798–6809. <https://doi.org/10.30997/Karimahtauhid.V3i6.13835>
- Fatih, F. Al, Lubis, N. P., Hsb, K. N., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Mandailing, S. (2026). Konsep Homogenitas Dan Normalitas Dalam Statistik Serta Teknik Pengujiannya. 1(3), 805–817.
- Febrianti, Y. E., & Suhaili, N. (2021). Analisis Perilaku Off-Task Siswa. Jpgi (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/02650jpgi0005>
- Firmansyah, F., Ali, M., Rosad, A., Fauzi, M., & Husni, M. (2025). Self-Instruction In Islamic Religious Education Learning: Improving Critical Thinking And Student Motivation. 9(1), 39–50. <https://doi.org/10.21070/Halaqa.V9i1.1714>
- Gatot, F., & Santoso, I. (2023). Implementasi Teknik Self Instruction Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Smp. 4(2008), 187–193.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/Lb.V3i3.180>
- Hais-Q, I. M. M. (2025). Pengukuran Tingkat Kesadaran Keamanan Data Pribadi Mahasiswa Universitas

- Mataram Pada Instagram Menggunakan Metode Hais-Q. 10(4), 3740–3748.
- Harga, M., & Korban, D. (N.D.). 56 Pengaruh Teknik Self-Instruction Dalam Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Harga Diri Korban Perundungan. 9(1), 56–69.
- Hikmah, N., Sinring, A., & Buchori, S. (N.D.). Penerapan Teknik Self Control Untuk Mengurangi Perilaku Off Task Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Gowa. 0, 223–235.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pacas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jleb: Journal Of Law, Education And Business*, 1(2), 102–108. <https://doi.org/10.57235/Jleb.V1i2.1192>
- Iskandar, A. H., Padang, U. N., Hariko, R., & Padang, U. N. (2025). Konseptual: Kognitif Behavior Modification (Cbm) Dalam Konseling Kelompok. 06(02), 162–179.
- Kartini, A., Lestari, A., & Suminar, D. R. (2024). Handling Off-Task Behavior In Elementary School Students With Self-Management Penanganan Perilaku Off-Task Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Self-Management. 12(4), 492–498.
- Khedif, L. Y. B., Engkamat, A., & Jack, S. (2014). The Evaluation Of Users' Satisfaction Towards The Multimedia Elements In A Courseware. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 123, 249–255. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2014.01.1421>
- Maftuhah, M., Sumarni, L., Romlah, S., & Pudiyeti, S. (2026). Behavioral Manajemen Kelas Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah. 4(01), 68–77. <https://doi.org/10.58812/Spp.V4i01>
- McLeod, B. D., Wood, J. J., Herbst, J. C., Dunn, D., Philip, C., Storch, E. A., Cho, A. C., & Rosenau, K. A. (2026). Treatment Fidelity And Outcome In Cbt For Youth With Autism: The Meya Fidelity Scale. 54(1), 136–151. <https://doi.org/10.1080/15374416.2022.2124515>. Treatment
- Morina, S. (2019). Differentiated Teaching Strategies With Children With Learning Difficulties. *Prizren Social Science Journal*, 3(3), 32–40. <https://doi.org/10.32936/Pssj.V3i3.122>
- Nawantara, R. D., Mappiare-At, A., Nawantara, R. D., Mappiare-At, A., & Radjah, C. L. (N.D.). Jurnal Pendidikan Humaniora Perbedaan Komitmen Tugas Siswa Dalam Penerapan Teknik Reframing Dan Self Instruction Perbedaan Komitmen Tugas Siswa Dalam Penerapan Teknik Reframing Dan Self Instruction.
- Purba, H. M., Zainuri, H. S., Syafitri, N., & Ramadhani, R. (2023). Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/Insdu.V2i3.1025>
- Rahayu, D., Muttaqien, M., & Solikha, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Educandy Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, 1(2), 234–246. <https://doi.org/10.60132/Edu.V1i2.149>
- Review, P. L. (2023). Sistem Penyelesaian Sengketa Dagang Internasional Dalam Kerangka Wto: Mekanisme, Efektivitas Pelaksanaan Putusan Dan Tindakan Retaliasi Sebagai Upaya Pemulihan Hak Riyadus Solikhin 1. 11, 114–127.
- Saputra, R., & Purwanto, E. (2017). Jurnal Bimbingan Konseling Konseling Kelompok Teknik Self Instruction Dan Cognitive Restructuring Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Abstrak. 6(1), 84–89.
- Sari, E. P., Wahyuni, A., & Narti, N. (2019). Sistem Informasi Sekolah Berbasis Web. *Indonesian Journal On Software Engineering (Ijse)*, 5(1), 87–94. <https://doi.org/10.31294/Ijse.V5i1.5867>
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/Wdw.V18i1.4266>
- Sinaga, Y. M., & Soesanto, R. H. (2022). Upaya Membangun Kedisiplinan Melalui Media Wordwall Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1845–1857. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.1617>
- Studi, P., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Pratiwi, T. I., & Pd, M. (2023). Penerapan Konseling Individu Teknik Self- Control Untuk Mereduksi Perilaku Off- Task Pada Siswa Kelas X Sman 20 Surabaya Erry Nur Sahriyah Abstrak.
- Syihabudin, S. A., & Ratnasari, T. (2020). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 21–31. <https://doi.org/10.52005/Belaindika.V2i1.26>
- Teknologi, J., Dan, P., Jtpp, P., No, V., Oktober, E., Hal, D., Fauzah, A., SURIANSYAH, A., Mulya, A., Harsono, B., Widya, T., & Rini, P. (2024). Peran Keluarga Terhadap Perilaku Dan Prestasi Siswa Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran ( Jtpp ). 02(02), 704–710.
- Zulfadhli, M., Aswadi, A., Nurdin, S. Z., Muflikhah, S., & Rahma, N. (2025). Estimasi Proporsi Swing Voter Di Kalangan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 : Studi Kasus Kota Salatiga Dengan Metode Stratified Two-Stage Cluster Sampling. 01(1), 1–7. <https://doi.org/10.11591/Ijeecs.V99.I1.Pp1-7>